Journal Nursing Research Publication Media Volume 4 Nomor 3 (2025)
Jurnal homepage: https://nursepedia.lenteramitralestari.org/nursepedia/index.php/nsp/index

ORIGINAL ARTICLE

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MANAJEMEN DIRI PASIEN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT UMUM NEGARA

Relationship Of Self Efficacy With Self Management Of Hypertension Patients In General Hospital Negara

Ni Komang Aprilia Meliyani, Ni Luh Gede Intan Saraswati*, Ni Kadek Yuni Lestari
Program Studi Keperawatan Program Sarjana, STIKES Wira Medika Bali, Denpasar, Bali, Indonesia
**Korespondensi: saraswatiniluh16@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima: 31 Juli 2025
Revisi: 30 Oktober 2025
Disetujui: 30 Oktober 2025

Kata Kunci:
Efikasi diri;
Hipertensi;
Manajemen diri.

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi dapat dikontrol atau dikendalikan dengan Manajemen diri dan memodifikasi gaya hidup. Berdasarkan Kemenkes RI hanya 32,3% pasien hipertensi rutin minum obat, salah satu hal penting dalam mewujudkan perawatan diri yang baik yaitu dengan membangun keyakinan penderita terhadap kemampuannya dalam mempengaruhi hasil yang ingin dicapai atau yang disebut efikasi diri. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan manajemen diri pasien hipertensi di RSU Negara. **Metode:** Metode penelitian adalah penelitian korelasi, dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini sebanyak 65 pasien hipertensi dengan menggunakan teknik purposive sampling. Intrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner *General Self-Efficacy* dan *Hypertension Self Management Behaviour Quitionnare* pasien hipertensi. Analisis data dengan menggunakan uji *Rank Spearma*. **Hasil:** Sebagian besar efikasi diri pada pasien hipertensi dengan kategori baik (58,5%) dan manajemen diri dengan kategori cukup (44,6%). Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan efikasi diri dengan manajemen diri pasien hipertensi di RSU Negara, dengan nilai p=0,000 dan kekuatan korelasi nilai =0,544 dan arah korelasi positif. Pasien yang memiliki efikasi diri yang tinggi pada keyakinan mereka sendiri akan mengalami peningkatan signifikan dalam melakukan perawatan diri. **Kesimpulan:** Efikasi diri sangat diperlukan untuk menunjang keyakinan para pasien hipertensi agar mampu melakukan atau menerapkan manajemen diri dalam keseharian mereka untuk mencegah penyakit hipertensi tidak menjadi semakin parah.

DOI: 10.55887/nrpm.v4i3.186
Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Journal Nursing Research Publication Media Volume 4 Nomor 3 (2025)
Jurnal homepage: https://nursepedia.lenteramitralestari.org/nursepedia/index.php/nsp/index

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 26 July 2025

Revised: 30 Oktober 2025

Accepted: 30 Oktober 2025

Key Words:

Hypertension;

Self Efficacy;

Self Management.

ABSTRACT

Background: *Hypertension can be controlled through self-management and lifestyle modifications. According to the Indonesian Ministry of Health, only 32.3% of hypertensive patients regularly take their medication. One important aspect of good self-care is building patients' confidence in their ability to influence desired outcomes, known as self-efficacy.* ***Objective:*** *This study aims to determine the relationship of self eficacy with self management of hypertension patients at Negara General Hospital.* ***Method:*** *The research method is correlation research, with a cross sectional approach. The sample in this study was 65 hypertension patients using purposive sampling technique. Data collection instruments using the General Self-Efficacy questionnaire and Hypertension Self Management Behavior Questionnaire of hypertension patients. Data analysis using the Spearman Rank test.* ***Results:*** *The majority of efikasi diri in hypertension patients with a good category (58.5%) and self management with a sufficient category (44.6%). The results of the analysis showed that there was a relationship between self-efficacy and self-care management of hypertension patients at RSU Negara, with a p value of 0.000 and a correlation strength of 0.544 and a positive correlation direction.* ***Conclusion:*** *Patients who have high self-efficacy in their own beliefs will experience a significant increase in carrying out self-care. Self-efficacy is very much needed to support the beliefs of hypertension patients so that they are able to carry out or apply self-care management in their daily lives to prevent hypertension from getting worse.*

DOI: 10.55887/nrpm.v4i3.186

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

LATAR BELAKANG

Hipertensi dapat dikontrol atau dikendalikan dengan *manajemen diri* dan memodifikasi gaya hidup. Pasien akan mengalami perubahan yang signifikan dalam kegiatan sehari-hari, diperlukan *manajemen diri* untuk menghindari komplikasi dan menurunkan gejala maupun risiko dari komplikasi (Fauziah & Syahputra, 2021). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dilaporkan pada tahun 2023 sekitar 1,28 miliar orang didunia menderita hipertensi (WHO, 2023). Angka kejadian hipertensi di Asia Tenggara mencapai 36% (P2PTM Kemenkes, 2020). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1% dan Provinsi Bali sebesar 29,9% (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali dilaporkan kasus hipertensi di Bali pada usia >15 tahun dilaporkan pada tahun 2023 sebanyak 309.173 kasus, kasus terbanyak Kabupaten Tabanan dengan 131.213 kasus dan Kabuapten Jembrana dengan terbanyak kedua yang dilaporkan sebanyak 67.836 kasus (Dinkes Provinsi Bali, 2024).

Hipertensi dapat dikendalikan dan dikontrol sehingga mengurangi risiko terjadinya komplikasi yang dapat menyebakan kematian (Wardani & Azinar, 2023). Hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan perawatan diri atau *manajemen diri* yang merupakan kemampuan seseorang untuk mendeteksi atau mengenal gejala, pengobatan, konsekuensi fisik dan psikologis dan perubahan gaya hidup yang berkaitan dengan penyakit kronis (Maria, Idu, Ningsih, & Ndorang, 2022).

Manajemen diri sangat penting bagi pasien hipertensi, karena jika pasien hipertensi tidak dapat melakukan *manajemen diri* dengan baik, maka pasien akan mengalami kesulitan dalam mengontrol tekanan darah atau hipertensi tidak terkontrol dan berisiko terkena komplikasi penyakit hipertensi, seperti stroke, penyakit gagal jantung dan gagal ginjal (Hamiidah, Noviana, & Haryani, 2024). Data Kemenkes RI, 2018 menunjukkan hanya 32, 3% pasien hipertensi minum obat secara rutin, hal ini menunjukkan mayoritas pasien hipertensi belum rutin dalam minum obat (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut sebuah studi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen diri pada pasien hipertensi, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, dukungan sosial, dan efikasi diri (Simanullang, 2019). Penderita hipertensi harus mempunyai efikasi diri yang tinggi agar termotivasi untuk mencapai kualitas kesehatan yang lebih baik, dan patuh melaksanakan perawatan hipertensi sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden pasien hipertensi di Puskesmas Pajang Surakarta didapatkan sebanyak 60% memiliki efikasi diri rendah, sedangkan 40% memiliki efikasi diri yang tinggi (Herabare, 2021).

Pasien dengan efikasi diri yang tinggi, secara signifikan mampu meningkatkan kemungkinan mengenai kepatuhan terhadap rencana pengobatan, melakukan program diit rendah garam, tidak merokok, melakukan aktivitas fisik, dan mampu mengontrol berat badan. Orang dengan efikasi diri tinggi yakin mereka bisa membuat perubahan khusus untuk mendorong peningkatan kesehatan mereka. Sebaliknya, itu dengan efikasi diri rendah

memiliki keyakinan yang rendah dapat mengubah perilaku kesehatan mereka (Adiyasa & Cruz, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan di RS Negara Bali diketahui pada Bulan November 2024-Januari 2025 terdapat peningkatan kasus hipertensi, dan berdasarkan hasil wawancara, 8 dari 10 penderita yang mengatakan tidak berolahraga sulit mengontrol berat badan, 7 dari 10 penderita rutin minum obat, 6 dari 10 penderita mengalami komplikasi hipertensi. Untuk itu perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang dinamika korelasi antara efikasi diri dengan self care managament pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Negara.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan manajemen diri pasien hipertensi di RSU Negara.

METODE

Desain

Desain penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini telah diuji etik dan ini telah mendapatkan Keterangan Kaikan Etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Wira Medika Bali dengan No: 40149.6/P1.STIKES/EC/V/2024 tertanggal 7 Mei 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien hipertensi sebanyak 77 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi. Tehnik sampling yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara non probability sampling yaitu purposive sampling, dengan jumlah sebanyak 65 orang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik Interna Rumah Sakit Umum Negara Bali, pada tanggal 8 sampai dengan 31 Mei 2024.

Instrumen

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner *General Self-Efficacy (GSE Scale)* dengan dan *Hypertension Self Management Behavior Quitionnare (HSMBQ).*

Analisa Data

Pengumpulan data dilakukan dengan diawali dengan proses administratif dengan mengajuan uji etik dan diproses teknis dengan diawali pendekatan responden dan pemilihan sampel serta dilanjutkan dengan pemberian dan pengisian kuesioner oleh responden. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Rank Spearman.*

HASIL

Karakteristik Subyek Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden (n=65)

Data demografi	f	%
Usia		
Usia 36-45 tahun (masa dewasa akhir)	3	4,6
Usia 46-55 tahun (masa lansia awal)	18	27,7
Usia 56-65 tahun (masa lansia akhir)	33	50,8
Usia 65 sampai atas (masa manula)	11	16,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	36,9
Perempuan	41	63,1
Pendidikan		
SD	6	9,2
SMP	22	33,8
SMA	28	43,1
Diploma/ Perguruan Tinggi	9	13,8
Status Pernikahan		
Belum menikah	0	0
Menikah	61	93,8
Duda/janda	4	6,2

NURSEPEDIA

Pada tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 56-65 tahun (masa lansia akhir), yaitu sebanyak 33 orang (50,8%), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 41 orang (63,1%), pendidikannya sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 28 orang (43,1%), dan status pernikahan terbanyak sudah menikah yaitu sebanyak 61 orang (93,8%).

Hasil Pengamatan

Tabel 2. Efikasi Diri pada Pasien Hipertensi (n=65)

Efikasi diri	f	%
Tidak baik	27	41,5
Baik	38	58,5

Pada tabel 2 didapatkan bahwa dari 65 responden *efikasi diri* pada pasien hipertensi sebagian besar responden dengan kategori baik, yaitu sebanyak 38 responden (58,5%).

Tabel 3. Manajemen diri Pada Pasien Hipertensi

Manajemen diri	f	%
Kurang	13	20,0
Cukup	29	44,6
Baik	23	35,4

Pada tabel 3 didapatkan bahwa dari 65 responden *manajemen diri* pada pasien hipertensi sebagian besar responden dengan kategori cukup, yaitu sebanyak 29 responden (44,6%).

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Hubungan *Efikasi diri* dengan *Manajemen diri* Pasien Hipertensi (n=65)

Efikasi diri	*Manajemen diri*						Jumlah		p	r
	Kurang		Cukup		Baik					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Tidak baik	8	12,3	19	29,2	0	0	27	41,5		
Baik	5	7,7	10	15,4	23	35,4	38	58,5	0,000	0,544
Total	13	20,0	29	44,6	23	35,4	65	100		

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa p=0,000 (*p value* < 0,05) dengan kekuatan korelasi nilai =0,544 (kategori sedang dari 0,400-0,599) dan arah korelasi positif, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima dan disimpulkan bahwa ada hubungan *efikasi diri* dengan *manajemen diri* pasien hipertensi di RSU Negara, dengan kekuatan korelasi sedang dan arah korelasi positif yang menunjukkan bahwa bila *efikasi diri* semakin baik, maka *manajemen diri* juga semakin baik.

PEMBAHASAN

Efikasi Diri Pada Pasien Hipertensi

Sebagian besar efikasi diri pada pasien hipertensi di RSU Negara dengan kategori baik. Hasil penelitian yang didapat sejalan dengn hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa efikasi diri pada penderita hipertensi di Desa Karanglo, Klaten Selatan dari 115 responden sebagian besar atau sebanyak 97 orang (84,3%) dengan kategori tinggi atau baik (Rusminingsih, Mubarokah, Purnomo, & Marwanti, 2021). Studi lainnya mengungkapkan bahwa efikasi diri pada penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Kelurahan Ragunan dari 94 responden, sebagian besar atau sebanyak 48 orang (51,1%) dengan kategori tinggi (Khoirunissa, Naziyah, & Nurani, 2023). Studi korelasional menemukan efikasi diri pada pasien hipertensi di Puskesmas Siwalankerto Surabaya dari 80 responden, sebagian besar atau sebanyak 67 orang (83,8%) dengan kategori tinggi (Arsela, 2021).

Pasien hipertensi harus mempunyai efikasi diri yang tinggi agar termotivasi untuk mencapai kualitas kesehatan yang lebih baik, dan patuh melaksanakan perawatan hipertensi

sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi. Efikasi diri merupakan keyakinan oleh seseorang akan kemampuannya dari hasil kerja yang diperoleh (Bandura, 2021). Menurut pendapat peneliti bahwa sebagian besar efikasi diri pada pasien hipertensi dengan kategori baik menunjukkan bahwa pasien sebagian besar sudah memiliki keyakinan yang sangat baik bagi proses pengobatanya dan akan memberikan dampak yang positif dalam memberikan semangat bagi pasien selama mengikuti atau menjalani proses pengobatannya.

Manajemen Diri Pada Pasien Hipertensi

Sebagian besar manajemen diri pada pasien hipertensi di RSU Negara dengan kategori cukup. Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa manajemen diri pada penderita hipertensi di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makasar dari 303 responden, sebagian besar atau sebanyak 22 orang (73,3%) dengan kategori sedang (Susanti et al., 2022). Manajemen diri pada pasien hipertensi merupakan salah satu bentuk usaha positif pasien untuk mengoptimalkan kesehatan dari pasien, mengontrol dan memanagement tanda dan gejala yang muncul, mencegah terjadinya komplikasi dan meminimalkan gangguan yang timbul pada fungsi tubuh (Winata, Asyrofi, & Nurwijayanti, 2018).

Manajemen diri sangat penting bagi pasien hipertensi, karena jika pasien hipertensi tidak dapat melakukan manajemen diri dengan baik, maka pasien akan mengalami kesulitan dalam mengontrol tekanan darah atau hipertensi tidak terkontrol dan berisiko terkena komplikasi penyakit hipertensi, seperti stroke, penyakit gagal jantung dan gagal ginjal (Hamidah et al., 2024). Menurut peneliti *manajemen diri* pada pasien hipertensi dengan kategori cukup perlu lebih ditingkat lagi dikarenakan kemampuan yang dimiliki oleh pasien akan sangat membantu pasien dalam mempertahankan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri secara mandiri sehingga dapat lebih meningkatan dan memelihara kesehatan pasien untuk dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yang lebih baik.

Hubungan Efikasi Diri Dengan Manajemen Diri Pasien Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan efikasi diri dengan manajemen diri pasien hipertensi di RSU Negara, dengan kekuatan korelasi sedang dan arah korelasi positif yang menunjukkan bahwa bila efikasi diri semakin baik, maka manajemen diri juga semakin baik. Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara Efikasi diri dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Ragunan Provinsi DKI Jakarta. ρ-value=0,000 (<0,05) (Khoirunissa et al., 2023). Hasil penelitian lain menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan manajemen diri pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa (Reski Awalia, Mikawati, & Hidayati Ismail, 2024). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup di Puskesmas Siwalankerto Surabaya (p= 0,000) (Arsela, 2021). Selain itum sebuah studi mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan, nilai individu dan efikasi diri dengan manajemen diri pasien hipertensi di Pukesmas Kabawetan (Fernalia, Keraman, & Putra, 2021).

Pasien dengan efikasi diri yang tinggi, secara signifikan mampu meningkatkan kemungkinan mengenai kepatuhan terhadap rencana pengobatan, melakukan program diit rendah garam, tidak merokok, melakukan aktivitas fisik, dan mampu mengontrol berat badan. Orang dengan efikasi diri tinggi yakin mereka bisa membuat perubahan khusus untuk mendorong peningkatan kesehatan mereka. Sebaliknya, itu dengan efikasi diri rendah memiliki keyakinan yang rendah dapat mengubah perilaku kesehatan mereka (Rusminingsih et al., 2021). Manajemen diri dapat menjadi baik apabila pasien memiliki efikasi diri yang baik. Pasien dengan efikasi diri yang baik mampu melaksanakan tugas dengan baik dalam praktik perawatan dirinya. Efikasi diri mendorong pasien untuk memahami lebih baik pada proses perubahan perilaku kesehatan sehingga penting untuk meningkatkan perawatan diri penderita. Pasien hipertensi dengan efikasi diri yang tinggi akan menganggap bahwa dirinya mampu untuk mengontrol tekanan darah dengan baik seseuai dengan tujuan yang dicapai. Begitu pula dengan sebaliknya, apabila pasien hipertensi dengan efikasi diri rendah akan menganggap bahwa kemampuan yang dimiliki belum bisa untuk mengontrol tekanan darah dengan baik dan tidak mampu untuk mendapatkan tujuan yang dicapai (Rusminingsih et al., 2021).

Menurut peneliti adanya hubungan antara efikasi diri dengan manajemen diri menandakan bahwa keyakinan yang dimiliki oleh pasien hipertensi terhadap keyakinan untuk sembuh dan sehat akan semakin meningkatkan kemampuan pasien untuk melakukan perawatan dirinya sehingga akan membantu proses penyembuhan pasien dan dapat menjalani perawatan dirinya dengan baik.

NURSEPEDIA

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan didapatkan simpulan bahwa efikasi diri pada pasien hipertensi sebagian besar responden dengan kategori baik (58,5%). Manajemen diri pada pasien hipertensi sebagian besar responden dengan kategori cukup (44,6%), sebanyak 13 orang (20%) dengan kategori kurang. Ada hubungan efikasi diri dengan manajemen diri pasien hipertensi di RSU Negara, dengan nilai p=0,000 dan kekuatan korelasi nilai =0,544 dan arah korelasi positif, yang menunjukkan bahwa bila efikasi diri semakin baik, maka manajemen diri juga semakin baik. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk mengontrol faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen diri seperti pengalaman pasien, dukungan sosial

DAFTAR PUSTAKA

Adiyasa, R. P., & Cruz, B. G. M. (2020). The Correlation Between Self-Care Behavior And The Self-Efficacy Of Hypertensive Adults Ratna. *Jurnal INJEC*, *5*(1), 44–50. https://doi.org/10.24990/injec.v5i1.273

Arsela, D. A. C. (2021). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Siwalankerto Surabaya* (STIKES Hang Tuah Surabaya). STIKES Hang Tuah Surabaya. Retrieved from https://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/id/eprint/366/1/1710024_Delfani Ade Crisna_ Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hiperten.pdf

Bandura, A. (2021). Self efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, *84*(2), 191–215.

Dinkes Provinsi Bali. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2023. *Bali Provincial Health Service*, 1–367.

Fauziah, Y., & Syahputra, R. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Indrapura Kabupaten Batubara Tahun 2019. *Journal Of Midwifery Senior*, *4*(2), 25–37.

Fernalia, Keraman, B., & Putra, R. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Management Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *5*(1), 246–254. https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2906

Hamiidah, S. ., Noviana, U., & Haryani, H. (2024). Hubungan antara Persepsi Penyakit dengan Manajemen Diri pada Penderita Hipertensi. *J Keperawatan Klin Dan Komunitas (Clinical Community Nurs Journal)*, *8*(1), 48. https://doi.org/10.22146/jkkk.95062

Herabare, A. R. (2021). *Deskripsi Efikasi Diri Pada Penderita Hipertensi Yang Mengalami Komplikasi Di Puskesmas Pajang Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kemenkes RI. (2020, April 2). Apa itu Hipertensi (Tekanan Darah Tinggi)? - Penyakit Tidak Menular Indonesia. Retrieved September 27, 2022, from P2PTM Kemenkes RI website: https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/apa-itu-hipertensi-tekanan-darah-tinggi

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.

Khoirunissa, M., Naziyah, N., & Nurani, I. A. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Ragunan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *7*(1), 26–38. https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i1.5520

Maria, D., Idu, B., Ningsih, O. S., & Ndorang, T. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self-Care Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lalang. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, *7*(1), 30–38.

P2PTM Kemenkes. (2020). Hari Hipertensi Dunia 2019 : "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK." *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–10.

Reski Awalia, Mikawati, & Hidayati Ismail. (2024). Hubungan Self Efficacy dengan Self Care Managament Pasien Hipertensi. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, *3*(2), 70–78. https://doi.org/10.57151/jsika.v3i2.435

Rusminingsih, E., Mubarokah, S. M., Purnomo, R. T., & Marwanti. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Self Care Management Pada Penderita mencapai tujuan , tugas dan mengatasi rintangan (Damawiyah , 2017). Efikasi diri melakukan sesuatu secara mandiri , dalam melakukan aktivitas perawatan diri. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, *4*, 1481–1489. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. Retrieved from https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/921/928

Simanullang, S. M. P. (2019). Self Management Pasien Hipertensi di RSUP H. Adam Malik Medan (STIKES Santa Elisabeth Medan). STIKES Santa Elisabeth Medan. Retrieved from https://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id/files/original/a811a3d83f82f38d784c54309251b363b146c5f4.pdf

Susanti, S., Bujawati, E., Aulia, R., Sadarang, I., Ihwana, D., Studi, P., … Selatan, S. (2022). Hubungan Self Efficacy dengan Manajemen Diri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2022 Relationship of Self Efficacy with Self Management of Hypertension Patients at Kassi-Kassi Health Center Makassar City in 2022. *Jurnal Kesmas Jambi*, *6*(2), 48–58. https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20540

Wardani, N. T., & Azinar, M. (2023). Kepatuhan Melakukan Pengobatan Rutin Pasien Hipertensi Lansia pada Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, *3*(1), 99–108. https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i1.57292

WHO. (2023, March 16). Hypertension. Retrieved July 3, 2023, from https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension

Winata, I. G., Asyrofi, A., & Nurwijayanti, A. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Pada Orang Dewasa Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Kendal 01 Kabupaten. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, *2*(2), 46–53. https://doi.org/10.33655/mak.v2i2.33